

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metafora pada berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia yang berjumlah 100 berita, baik surat kabar daerah maupun nasional yang terbit mulai Oktober 2012 sampai dengan Desember 2012, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Metafora yang terdapat pada 100 berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia berjumlah 302 metafora yang terbagi menjadi 225 metafora berbentuk kata dan 77 metafora berbentuk kelompok kata yang tersebar dalam 891 kalimat. Sebenarnya, metafora yang ada sebanyak 1163 metafora, namun jumlah tersebut merupakan jumlah yang diperoleh dari pengulangan penggunaan metafora yang sama dalam beberapa kalimat. Apabila metafora tersebut tidak dihitung dengan pengulangannya, maka jumlah metafora yang terdapat pada 891 kalimat tersebut sebanyak 302 metafora.
2. Makna dasar metafora yang peneliti analisis dengan jumlah 302 metafora diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Tahun 2008 yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional. Makna dasar pada kata atau kelompok kata yang termasuk metafora tidak dapat digunakan untuk menentukan makna metafora pada sebuah kalimat. Makna dasar tersebut hanya dapat digunakan sebagai perbandingan untuk dijadikan dasar penentuan perubahan makna dan jenis perubahan makna pada metafora. Perbandingan yang digunakan dalam metafora dapat berupa perbandingan dengan benda, binatang, tumbuhan, dan manusia yang dapat menghasilkan kelompok metafora benda, metafora binatang, metafora tumbuhan, dan metafora manusia.

**Lati Andriani, 2013**

Analisis Metafora Pada Berita Olahraga Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Setiap makna dasar metafora dapat mengalami perubahan makna. Setiap makna dasar pada metafora mengalami perubahan makna bergantung pada konteks kalimat. Perubahan makna ini terjadi karena tujuan yang berbeda-beda. Penggunaan metafora pada berita olahraga bertujuan untuk menghaluskan makna, mengasaskan makna, mengeraskan makna, mengonkretkan sesuatu yang abstrak, mengagungkan makna, dan untuk menyatakan penghinaan.
4. Jenis perubahan makna metafora pada berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia meliputi perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, penghalusan makna (eufemia), dan pengasaran makna (disfemia). Perubahan makna yang meluas sebanyak 145 metafora (48,01%); perubahan makna menyempit sebanyak 1 metafora (0,33%); penghalusan makna sebanyak 51 metafora (16,89%); dan pengasaran makna sebanyak 105 metafora (34,77%). Perubahan makna yang tidak terdapat pada metafora yang peneliti analisis adalah perubahan makna total. Tidak satupun metafora yang mengalami perubahan makna total dari 302 metafora yang terdapat pada berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia yang terbit mulai Oktober 2012 sampai dengan Desember 2012.
5. Materi pembelajaran metafora dari berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia dapat digunakan untuk pembelajaran kebahasaan, khususnya tentang makna kata. Hal ini, terlihat dari hasil angket yang menggambarkan bahwa sebagian besar siswa menyukai berita olahraga yang selalu menggunakan gaya bahasa yang segar dan menarik. Ketertarikan siswa terhadap berita olahraga yang selalu menggunakan gaya bahasa yang segar dan menarik memungkinkan bertambahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran metafora. Selain itu, pernyataan para ahli mengenai 100 berita olahraga dalam surat kabar daerah dan nasional yang terbit mulai Oktober 2012 sampai dengan Desember 2012 dapat digunakan sebagai materi pembelajaran metafora karena mengandung metafora yang dapat digunakan untuk menganalisis makna dasar, perubahan makna, dan jenis perubahan

makna. Pelaksanaan pembelajaran metafora dengan cara menemukan metafora pada berita olahraga, mengidentifikasi makna dasar metafora, perubahan makna metafora, jenis perubahan makna metafora, dan tujuan digunakannya metafora dengan menggunakan berita olahraga dalam surat kabar di Kelas X3 SMAN 1 Karawang menunjukkan tingkat pemahaman siswa yang sangat baik. Hal ini, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa di atas KKM, yaitu 85,93. Rinciannya, yaitu nilai 97 sebanyak 2 siswa, nilai 93 sebanyak 3 siswa, nilai 90 sebanyak 8 siswa, nilai 87 sebanyak 4 siswa, nilai 83 sebanyak 5 siswa, nilai 80 sebanyak 2 siswa, dan nilai 77 sebanyak 6 siswa. Apabila disesuaikan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh SMAN 1 Karawang sebesar 76, maka pemahaman siswa terhadap materi metafora yang telah diberikan dinyatakan tuntas karena tidak ada seorang pun siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

## **B. Saran**

Sebagai langkah terakhir dalam penulisan tesis ini, peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Saran-saran tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini baru sampai pada tahap analisis metafora yang meliputi makna dasar metafora, perubahan makna metafora, dan jenis perubahan makna metafora pada berita olahraga dalam surat kabar yang berbentuk tulisan. Untuk itu, disarankan terdapat upaya tindak lanjut penelitian metafora dalam berita olahraga yang berbentuk lisan (siaran berita).
2. Hasil penelitian ini menggambarkan pemahaman siswa yang sangat baik terhadap materi metafora pada berita olahraga dalam surat kabar. Untuk itu, disarankan bagi para pengajar, khususnya pada tingkat SMA/MA dapat bertindak kreatif untuk mengembangkan materi pembelajaran yang berasal

dari media lain selain buku pelajaran. Media tersebut dapat berupa media massa, seperti surat kabar.

3. Hasil penelitian ini secara umum didasarkan pada penelitian kualitatif. Oleh karena itu, tampaknya perlu dicoba mengadakan penelitian dengan pendekatan yang berbeda (misalnya, penelitian kuantitatif) untuk meneliti pemahaman siswa terhadap materi metafora dan efektivitas metafora pada berita olahraga sebagai materi pembelajaran.

Demikianlah saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam tesis ini. Mudah-mudahan saran-saran tersebut dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kebahasaan khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Amin.